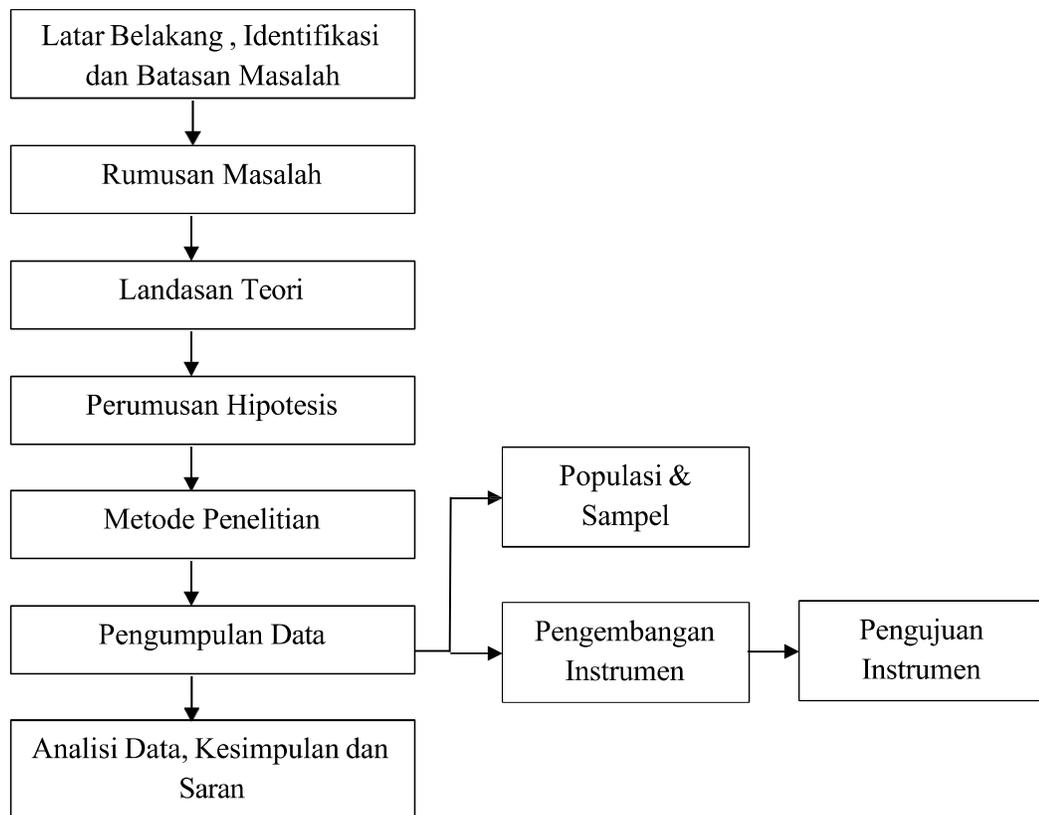


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Saadah (2021), penelitian adalah suatu proses atau langkah pencarian jawaban yang sistematis terkait dengan suatu permasalahan. Sementara itu, metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang harus diikuti untuk memperoleh jawaban yang dianggap benar dalam menjawab permasalahan yang ada. Desain penelitian mencerminkan rencana atau kerangka yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana informasi dikumpulkan dalam bentuk data numerik. Uji statistik akan digunakan untuk mengevaluasi kepatuhan wajib pajak, dengan tujuan akhir untuk menguji pengaruh, korelasi, atau dampak antara variabel independen dan dependen.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Penelitian memiliki keterkaitan yang erat dengan variable penelitian, karena dalam suatu pengujian, variabel digunakan sebagai representasi dari fenomena yang akan diinvestigasi. Variabel tersebut digunakan untuk merumuskan permasalahan yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti, serta untuk memastikan kebenaran dari fenomena tersebut sehingga dapat diperoleh hasil, kesimpulan, dan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Menurut Palilingan, (2023), variabel adalah objek atau karakteristik tertentu yang bervariasi dan memiliki nilai dalam suatu populasi.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen, atau yang juga dikenal sebagai variabel terikat, merupakan variabel utama yang menjadi pusat perhatian peneliti. Variabel ini dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain dalam suatu studi (Elva Nuraina, 2018). Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang menjadi fokus adalah Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen, atau yang juga dikenal sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang dianggap tidak tergantung dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya pengaruh dari variabel lain (Elva Nuraina, 2018). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang digunakan, yaitu: sosialisasi perpajakan (X1), penerapan e-filing (X2), dan kualitas pelayanan (X3).

Definisi dan indikator dari seluruh variabel dependen dan independen dapat ditemukan pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3. 1 Definisi dan Indikator Variabel Terikat

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Perilaku atau kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban perpajakannya	a. Kesadaran diri dalam melakukan pendaftaran sebagai wajib pajak, b. ketaatan dalam melaporkan Surat	Likert

	merujuk pada tindakan individu untuk melaporkan dan menyetor pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam peraturan perundang-undangan perpajakan (Syafira, E. Z. A., & Nasution, R., 2021).	Pemberitahuan (SPT) dengan tepat waktu, c. kepatuhan dalam menghitung, memperhitungkan, dan membayar pajak terutang, d. ketaatan dalam membayarkan tunggakan dan sanksi/denda pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	
--	--	---	--

Tabel 3. 2 Definisi dan Indikator Variabel Bebas

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Sosialisasi Perpajakan (X1)	Sosialisasi perpajakan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan informasi perpajakan dengan tujuan menghasilkan perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan	Kejelasan dalam penyelenggaraan sosialisasi perpajakan mencakup aspek-aspek seperti talkshow dan penyampaian wawasan selama kegiatan sosialisasi, serta penggunaan berbagai media sosialisasi. Pada	Likert

	<p>sikap masyarakat, pelaku usaha, aparat, serta lembaga pemerintah dan non-pemerintah. Proses ini bertujuan agar mereka dapat memahami, menyadari, peduli, dan berkontribusi secara aktif dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan (Lolowang, E. E., et al, 2022).</p>	<p>konteks ini, peraturan perpajakan juga menjadi bagian integral dari materi yang disampaikan dalam upaya penyuluhan dan pemahaman mengenai aspek-aspek perpajakan.</p>	
<p>Penerapan <i>E-Filing</i> (X2)</p>	<p>Pelaporan atau penyampaian pajak melalui surat pemberitahuan (SPT) secara elektronik, yang dijalankan melalui sistem online secara real-time, telah memungkinkan wajib pajak untuk tidak lagi perlu melakukan pencetakan (Wahyuni, W. 2021).</p>	<p>a. Kemudahan dalam mengisi SPT b. Proses cepat melalui sistem E-filing untuk pelaporan SPT c. Kemudahan dalam melaporkan SPT di lokasi mana pun d. Pengurangan biaya dalam pelaporan pajak Upaya ramah lingkungan</p>	<p>Likert</p>
<p>Kualitas Pelayanan (X3)</p>	<p>Pelayanan yang disediakan oleh petugas pajak kepada</p>	<p>a. Sikap petugas pajak dalam memberikan layanan kepada wajib</p>	<p>Likert</p>

	<p>wajib pajak bertujuan membantu, memberikan arahan, dan mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan agar wajib pajak dapat memenuhi kewajibannya dalam perpajakan (Herlina, Vivi. 2020).</p>	<p>pajak</p> <p>b. Memberikan kenyamanan kepada wajib pajak dalam proses pelaporan SPT</p> <p>c. Fasilitas yang nyaman dalam hal sarana dan prasarana Kelengkapan peralatan dan perlengkapan</p> <p>d. pelayanan pajak yang memadai Menjaga kerahasiaan informasi dan data wajib pajak</p>	
--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi, seperti yang dijelaskan oleh Amane (2023), merujuk pada kumpulan benda atau objek yang memiliki ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Objek tersebut dapat melibatkan orang, peristiwa, perusahaan, kejadian, atau hal lain yang dianggap menarik untuk diteliti. Dalam konteks ini, populasi penelitian ini adalah sejumlah 400.034 Wajib Pajak Orang Pribadi yang mendaftar di KPP Pratama Batam Selatan pada tahun 2022, yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti.

3.3.2 Sample

Sampel, sebagaimana dijelaskan oleh Amane (2023), dapat diartikan sebagai sekelompok elemen yang diambil dari sebagian populasi. Sampel harus memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi dan diharapkan dapat mewakili anggota populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan metode random sampling, di mana teknik pemilihan sampel dilakukan secara acak, memastikan bahwa setiap subjek memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengikuti rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel yang sesuai :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3. 1 Slovin

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Error Level* (tingkat kesalahan) 5% atau 0.05

Hasil perhitungan slovin, menggunakan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{400.034}{1 + (400.034 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{400.034}{1.001,085}$$

n = 399,60 (400 Responden)

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, peneliti menerapkan rumus Slovin dengan populasi sebanyak 400.034 dan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Hasil perhitungan menunjukkan jumlah responden sebesar 399,60, yang dibulatkan menjadi 400 responden.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data berbentuk deskriptif kuantitatif, di mana hasil penelitian diubah menjadi angka yang dapat dianalisis secara statistik. Data yang digunakan bersifat primer dan dapat diandalkan, berasal langsung dari wajib pajak orang pribadi terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan melalui penggunaan kuesioner sebagai alat penelitian. Metode yang diterapkan melibatkan penyampaian pertanyaan tertulis kepada responden, yang diukur menggunakan skala likert. Selain data primer, data sekunder juga digunakan dan diperoleh langsung dari KPP Pratama Batam Selatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi selama proses penelitian atau riset. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, di mana peneliti menyusun pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden sesuai dengan pendapat mereka. Kuesioner ini disebarakan kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan melalui Google Form. Link kuesioner dapat diakses pada <https://forms.gle/qmFXsYMsZC5HxEbG7>. Dalam penelitian ini, skala likert 5 poin digunakan untuk mengukur variabel yang terlibat. Berikut adalah rincian skala tersebut :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)

2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang terkait dengan proses pengelolaan data atau informasi yang telah diperoleh dalam penelitian, bertujuan untuk mendapatkan bukti yang akurat guna menentukan kesimpulan dari penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Batam Selatan, yang berlokasi di Adhya Building Tower Blok A 1, Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merujuk pada suatu pengetahuan statistik yang menjelaskan cara pengelompokan dan ringkasan data pada unit analisis utama, yang mencakup: frekuensi, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus, serta rentang dan variasi lainnya. Pendekatan analisis ini bertujuan memberikan gambaran mendalam tentang variabel yang diteliti, sambil menguji hipotesis atau pertanyaan sementara. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data primer yang terkumpul, mencakup jawaban dari responden terhadap pertanyaan kuesioner, serta data demografi responden (Juliani, 2022).

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi sebagai alat untuk menentukan apakah kuesioner memiliki kevalidan atau tidak. Validitas kuesioner dianggap terpenuhi jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mencerminkan dengan baik apa yang diukur oleh kuesioner tersebut (Saadah, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk melakukan uji validitas data. Keputusan validitas diambil berdasarkan kriteria berikut:

a. Jika nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel, maka data diasumsikan valid.

Juga, jika koefisien korelasi r lebih besar dari 0,05, maka data dianggap valid.

b. Jika nilai r -hitung lebih kecil dari nilai r -tabel, maka data diasumsikan tidak valid. Juga, jika koefisien korelasi r lebih kecil dari 0,05, data dianggap tidak valid.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam konteks penelitian memiliki tujuan utama, yaitu memastikan bahwa hasil yang diperoleh konsisten meskipun pengukuran dilakukan berulang oleh alat ukur, sehingga tidak terdapat variasi yang signifikan dalam kesalahan pengukuran. Uji reliabilitas berperan sebagai alat untuk mengukur keandalan kuesioner sebagai indikator dari variabel yang diamati. Hasil uji reliabilitas mencerminkan seberapa besar kepercayaan peneliti terhadap alat pengumpulan data yang digunakan. Keandalan atau reliabilitas suatu kuesioner dapat diukur dengan melihat sejauh mana responden memberikan jawaban yang konsisten dari waktu ke waktu (Endah Saptutyningasih, 2020). Penilaian reliabilitas instrumen ini menggunakan *Cronbach Alpha* (α), dan keputusan reliabilitas diambil berdasarkan kriteria

berikut:

- a. Jika nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,60$, instrumen dianggap reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha (α) $< 0,60$, instrumen dianggap tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat mengikuti distribusi normal pada analisis regresi. Keberhasilan analisis regresi sangat bergantung pada normalitas data, dan jika hasil uji menunjukkan bahwa distribusi tidak normal, uji selanjutnya dapat dianggap tidak valid. Uji normalitas menggunakan alat analisis yang disebut uji Kolmogorov-Smirnov. Keputusan normalitas diambil berdasarkan kriteria berikut:

- a. Jika nilai $p < 0,05$, maka distribusi data dianggap tidak normal.
- b. Jika nilai $p > 0,05$, maka distribusi data dianggap normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimanfaatkan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan di antara dua atau lebih variabel dalam model regresi. Uji ini hanya relevan ketika model regresi melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Terdapat hubungan linier yang kuat atau bahkan sempurna antara beberapa atau seluruh variabel bebas (Endah Saptutyingsih, 2020). Dalam melakukan uji multikolinieritas pada model regresi, penilaian dilakukan dengan memperhatikan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah variabel yang digunakan dalam analisis memiliki variasi (varians) yang seragam (homogen) atau sebaliknya (heterogen). Varians dikatakan homoskedastis jika tetap konstan dari satu observasi ke observasi lainnya, sedangkan jika variasinya berbeda, itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Endah Saptutyningasih, 2020). Dalam penelitian ini, analisis heteroskedastisitas dilakukan dengan memantau hasil *scatterplot* antara nilai prediksi SREID (variabel dependen) dan ZPRED (variabel independen) menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Keputusan diambil berdasarkan:

- a. Jika pola *scatterplot* menunjukkan persebaran titik-titik yang merata, ini menunjukkan homoskedastisitas.
- b. Jika pola *scatterplot* menunjukkan adanya pola yang tidak merata atau cenderung membentuk pola tertentu, ini menunjukkan kemungkinan adanya heteroskedastisitas.

Pengujian *Glejser* dilakukan untuk mendeteksi dan mengatasi heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut dari residual variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t-hitung kurang dari t-tabel atau taraf signifikansi lebih besar dari 5% (0,05), hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.
- b. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau taraf signifikansi kurang dari 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas terjadi.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, metode regresi berganda diterapkan karena dapat memberikan kesimpulan langsung tentang pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial maupun simultan. Regresi berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dampak dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Endah Saptutyningsih, 2020). Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 2 Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = kepatuhan WPOP

a = konstanta

b₁ = koefisien untuk sosialisasi perpajakan

b₂ = koefisien untuk penerapan *e-filling*

b₃ = koefisien untuk kualitas pelayanan

X₁ = sosialisasi perpajakan

X₂ = penerapan *e-filling*

X₃ = kualitas pelayanan

e = error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah kesadaran, pengetahuan, dan sanksi pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial, dilakukan uji T (T-Test) untuk menguji apakah dua sampel yang tidak berkorelasi memiliki nilai rerata yang berbeda.

Kriteria penilaian uji T adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak signifikan pada variabel dependen.
2. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki dampak signifikan pada variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan signifikansi adalah:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana semua variabel independen yang telah dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dapat dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi F pada output uji ANOVA. Apabila nilai signifikansi F kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.5.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam model ini digunakan untuk menilai

sejauh mana persentase variasi pada variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan sebagai persentase rentang nilai antara 0 hingga 1. Sebuah nilai R^2 yang kecil menandakan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang cukup untuk memprediksi perubahan pada variabel terikat.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Selatan, yang beralamat di Adhya Building Tower Blok A 1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Dalam menyelesaikan studi ini, penulis memerlukan waktu dan proses yang lama dalam pengumpulan informasi dan data. Oleh karena itu, proses penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2023 hingga Februari 2024.

